

EFEKTIFITAS PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI POSYANDU RAMBUTAN DESA KEDAK KECAMATAN SEMEN KABUPATEN KEDIRI

Arum Wulandari^{1*}, Siti Aizah², Susi Erna Wati³

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri

²Universitas Nusantara PGRI Kediri

³Universitas Nusantara PGRI Kediri

*E-mail: arumsaja223@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan stunting bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan yang anak itu dapatkan saat baru lahir. Tujuan Umum penyuluhan ini untuk mengetahui Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian One-Group Pre-test-post-test design yaitu memberikan tes awal (Pre test) sebelum diberikan perlakuan, setelah memberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (Post test) untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan. Tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan hasil ($P \text{ value} = 0,00 < 0,00$ Maka H_1 diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dikarenakan mendapatkan tambahan pengetahuan sesudah penyuluhan. Bagi ibu diharapkan untuk selalu menambah wawasan tentang pertumbuhan dan perkembangan melalui media elektronik maupun non elektronik.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a child's growth and development problem which is characterized by a child's low height, while his weight may be normal according to his age. A child is said to be stunted if his height does not increase significantly according to his age or when compared to the height that the child got at birth. The general purpose of this counseling is to find out the effectiveness of counseling to increase parents' knowledge about stunting. This study uses a quantitative research design with a One-Group Pre-test-post-test design, which is to give an initial test (Pre test) before being given treatment, after giving treatment, then giving a final test (Post test) to find out if there is an increase in knowledge. The level of knowledge of respondents before and after counseling showed results ($P \text{ value} = 0.00 < 0.00$ Then H_1 was accepted, meaning that counseling was effective in increasing parents' knowledge about stunting at the Rambutan Posyandu, Kedak village, Sement sub-district, Kediri district. From the research conducted, it was found that there was an increase in knowledge after counseling at the Posyandu Rambutan, Kedak Village, Semen sub-district, Kediri district due to getting developments in knowledge after counseling. Mothers are expected to always add insight about growth and development through electronic and non-electronic media.

Keywords: Counseling, Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan stunting bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan yang anak itu dapatkan saat baru lahir (Puspitasari, 2015). Sementara anak di bawah 5 tahun yang memiliki berat badan rendah atau sangat kurus dari usianya, itu disebut wasting. Anak menderita stunting dan wasting bila anak memiliki tubuh yang pendek/kerdil dan badannya juga sangat kurus, disertai adanya gangguan perkembangan otak dan keterlambatan kemampuan anak. Gangguan tumbuh kembang anak tersebut biasanya diakibatkan oleh gizi buruk (malnutrisi), infeksi berulang, dan stimulasi atau perawatan psikososial yang tidak memadai pada anak dari 1000 hari pertama sejak pembuahan sampai usia dua tahun. Masalah stunting atau anak yang kerdil tentu akan berdampak buruk bagi kehidupan anak, termasuk gangguan sistem kekebalan tubuh, gagal tumbuh, serta gangguan fisik dan mental (Effendi, 2016). Faktor yang mempengaruhi stunting terbagi menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung yakni pengetahuan tentang gizi, pendidikan ibu, pendapatan ibu, distribusi makanan, besar keluarga (Supariasa, Bakri & Fajar, 2013).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%). Dari data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di wilayah Asia Tenggara di mana rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005 - 2017 adalah 36,4% (Pusdatin, 2018). Kejadian balita stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Berdasarkan data pemantauan status gizi, stunting memiliki prevalensi tertinggi di bandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Dari Hasil Riset Kementerian Kesehatan juga diketahui bahwa angka stunting di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 adalah 23,5%, (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan hasil pemantauan prevalensi stunting di kabupaten Kediri pada tahun 2019 sebesar 10,2%, selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 12,7%

pada tahun 2021 sebesar 15,7% (Kemenkes, 2021). Dari Data yang dihimpun Jawa Pos Radar Kediri menyebutkan, sedikitnya ada 10.600 atau 14,1 persen anak di Kabupaten Kediri yang mengalami stunting. Meski ada belasan ribu anak yang tumbuh kembangnya terganggu, jumlah tersebut masih di bawah Jatim dan nasional. Masing – masing 23,5% dan 24,5%, (Radar Kediri, 2022).

Dari hasil survey di posyandu rambutan dari 30 balita terdapat 5 balita yang mengalami stunting. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti terdapat 7 ibu, 5 orang mengatakan tidak mengerti tentang penyebab stunting, tetapi orang tua hanya mengetahui istilah *stunting* saja dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulannya.

Penyebab stunting yang perlu diketahui di antaranya kurangnya gizi dalam waktu lama, pola asuh kurang efektif, pola makan yang tidak seimbang, tidak melakukan perawatan pasca melahirkan, gangguan mental dan hipertensi pada ibu (Kemkes, 2018). Dampak buruk yang dapat di timbulkan oleh masalah gizi pada periode jangka pendek yaitu terganggu perkembangan otak, kecerdasan gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme sedangkan jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit (kemenkes R.I 2016).

Pencegahan stunting bisa dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, beri ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dampingi ASI eksklusif dengan MP-ASI sehat, terus memantau tumbuh kembang anak, dan selalu jaga kebersihan lingkungan.

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi pada balita. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita, Hal ini di dukung penelitian Megalea (2020). Pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan berdampak pada status gizi anak sehingga mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Kejadian stunting pada anak (AEN Yuneta, 2016). Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian One-Group Pre-test-post-test design. Yaitu kegiatan yang memberikan tes awal (Pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah memberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (Posttest) (Arikunto, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Jumlah	Presentase
1.	Baik	3	10,0%
2.	Cukup	2	6,7%
3.	Kurang	25	83,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan baik ada 3 responden (10,0%), berpengetahuan cukup ada 2 responden (6,7%), dan yang berpengetahuan kurang ada 25 responden (83,3%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Dilakukan Penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan	Jumlah	Presentase
1.	Baik	19	63,3%
2.	Cukup	11	36,7%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan pada responden dengan berpengetahuan baik ada 19 responden (63,3%), berpengetahuan cukup ada 11 responden (36,7%), dan yang pengetahuan kurang ada 0 responden.

Tabel 3. Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Test-Pre_Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	3 ^c		
	Total	30		

a. Post_Test < Pre_Test

b. Post_Test > Pre_Test

c. Post_Test = Pre_Test

Test Statistics^a

	Post_Test-Pre_Test
Z	-4.681 ^b
Asymp. Sig (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan hasil (P value = 0,00 < 0,05) maka H1 diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Rambutun Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

PEMBAHASAN

Sebelum diberi penyuluhan terdapat sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting. Sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan 25 responden pengetahuannya kurang tentang stunting. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu di sini adalah semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin

tinggi pula pengetahuan yang di dapat (Notoatmodjo, 2012). Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan informasi tentang stunting. Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan orang tua tentang stunting dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain, (Notoatmodjo, 2012).

Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko lebih besar terjadinya jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan social budaya (Notoatmodjo,2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Suryagustina dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Menurut Pariani (2015) apabila ibu paham tentang pencegahan stunting maka ibu paham mencegah stunting sejak dini.

Selain itu, pendidikan ibu juga merupakan hal dasar bagi tercapainya perkembangan dan pertumbuhan yang baik pada balita. Tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita . Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden 25 (83,3%) diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini disebabkan karena pendidikan terakhir banyak yang hanya sampai sekolah dasar, jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan semakin mudah juga menerima informasi atau memperoleh informasi dari luar. Selain itu usia seseorang juga mempengaruhi pengetahuan, sebab jika memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula.

Setelah dilakukan penyuluhan dari 30 responden terdapat 19 (63,3%) berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan adanya kegiatan penyuluhan

sebagai penambah informasi serta sumber informasi untuk orang tua. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik, sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi – informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik, (Notoatmodjo, 2012). Adanya penyuluhan diharapkan dapat memperoleh pengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2014).

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan adalah alat – alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu didalam proses penyuluhan. Media yang digunakan ketika melakukan penyuluhan adalah leaflet. Leaflet adalah suatu bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan melalui selebaran yang yang dilipat, isi informasi dapat berupa bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi, (Notoatmodjo, 2014).

Leaflet dapat dijadikan media sosialisasi untuk mencapai tujuan berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku. Kelebihan yang dimiliki media leaflet yaitu lebih bertahan lama dan dapat disimpan untuk dilihat sewaktu – waktu. Isi materi yang disampaikan dari media leaflet juga sangat singkat dan kalimat yang sangat sederhana.

Bahwa dari 30 responden 19 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan, perlu diketahui bahwa penyuluhan sangat bagus untuk menambah wawasan. memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon (P value = $0,00 < 0,05$) maka H_1 diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting diposyandu rambutan desa kedak kecamatan semen kabupaten kediri. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan Diposyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Pengetahuan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dikarenakan seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, (Notoatmodjo,2012). Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Menurut Notoatmodjo (2012).

Dilihat dari adanya kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan, orang tua yang hadir di posyandu rambutan desa kedak kecamatan kediri sangat berantusias mengikuti acara penyuluhan dari awal hingga akhir terselesainya acara, diawal acara sebelum dilakukan penyuluhan ibu diminta untuk mengisi kuesioner kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, setelah selesai orang tua diminta untuk mengisi kembali kuesioner tahap ke dua dan ternyata kelihatan sekali perbedaan hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Rambutan Desa kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri tahun 2022 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan kurang sebanyak 25 responden (83,3%).
2. Tingkat pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan tentang stunting didapatkan baik sebanyak 19 responden (63,3%).
3. Penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

REFERENSI

Ariani, A. P. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta :NuhaMedika; 2014.

- Effendi, *Peran dan fungsi Ibu*. Yogyakarta : NuhaMedika. 2016
- Hanneman. *Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : Penerbit Buku Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol 3 No 1 Januari 2020 Kedokteran, EGC. 2014
- Hanneman. *Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : Penerbit Buku Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol 3 No 1 Januari 2020 Kedokteran, EGC. 201
- Kemendes RI. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Direktorat Bina Gizi; 2011. Available from : <http://gizi.depkes.go.id.pdf> (Diakses 13 Mei 2014).
- Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. *Data Prevalensi Balita Stunting Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*: Kementerian Kesehatan RI; 2021
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta; 2012
- Putri Wulandini , dkk (2020) Jurnal pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019
- Suryagustina, Araya Wenna, Jumielsa. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka
- Suryagustina, Araya Wenna, Jumielsa. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu* di Kelurahan Pahandut Palangka
- Soetjiningsih. *Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Cet. 2012. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.